

**DUSUN MLANGI SEBAGAI KAMPUNG SANTRI
(DINAMIKA MASYARAKAT MLANGI PASCA DITETAPKAN SEBAGAI
KAMPUNG SANTRI 2000-2019)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh
SASADARA
NIM: 16120095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasadara

NIM : 16120095

Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Sasadara
NIM: 16120095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **Mlangi Sebagai Kampung Santri (Dinamika Masyarakat Mlangi Pasca Ditetapkan Sebagai Kampung Santri Tahun 2000-2019)**, yang ditulis oleh:

Nama: Sasadara

NIM: 16120095

Program Studi: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Desember 2020 M
29 Rabiul Akhir 1442 H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2132/Un.02/DA/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : Dusun Mlangi Sebagai Kampung Santri (Dinamika Masyarakat Mlangi Pasca Ditetapkan Sebagai Kampung Santri (2000 - 2019)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SASADARA
Nomor Induk Mahasiswa : 16120095
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 5fe17c74cdad1



Penguji I
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe14f23f299e



Penguji II
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fe1685006277



Yogyakarta, 17 Desember
2020 UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe14f23ed59e

MOTTO

**Ilmu yang haq adalah ilmu yang kita kuasai, pahami dan
bisa bermanfaat untuk orang lain**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bapak, Ibu yang doanya tak pernah terputus untuk masa depanku
- Adikku dan seluruh keluarga besarku serta guru-guru ku



DUSUN MLANGI SEBAGAI KAMPUNG SANTRI
(DINAMIKA MASYARAKAT MLANGI PASCA DITETAPKAN SEBAGAI
KAMPUNG SANTRI 2000-2019 M)

ABSTRAK

Mlangi merupakan salah satu wilayah *pathok negoro* milik Kesultanan Yogyakarta atas kehendak Sultan Hamengkubuwono. Letaknya berada di daerah barat. Fungsi simbolik dan tugas yang diberikan Sultan kepada pejabat *pathok negoro* maka dijadikan daerah *perdikan* dan dibangun sebuah masjid khusus. Dusun ini didirikan oleh Kyai Nur Iman atau Bendoro Pangeran Hangebehi Sandiyo, yang merupakan Keluarga Keraton Surakarta. Pada tanggal 23 Oktober tahun 2000, Mlangi ditetapkan menjadi Desa Wisata Religi dan Kampung Santri oleh Pemerintah Daerah Sleman. Hal ini lantaran banyaknya pesantren yang ada di Mlangi serta kehidupan masyarakatnya yang agamis karena dihuni oleh kaum santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi, dan teori yang digunakan adalah teori Evolusi menurut Herbert Spencer. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan karena penulis akan banyak mengumpulkan sumber sejarah di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Dalam metode penelitian sejarah mencakup pengambilan data tertulis maupun tidak tertulis (wawancara), verifikasi data/kritik sumber serta historiografi.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan Mlangi sebagai Kampung Santri dan Desa Wisata Religi serta didorong oleh beberapa faktor seperti perubahan zaman dan modernisasi, perubahan pola pikir dan banyaknya masyarakat luar yang datang ke Mlangi, sehingga membawa dampak perubahan bagi masyarakat Mlangi baik dari segi sosial, budaya, agama, pendidikan dan ekonomi.

Kata Kunci : *Mlangi, Kampung Santri, Dinamika Masyarakat*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين الحمد لله الذي انزل علي عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا قيما اللهم صل علي سيدنا محمد وعلي ال سيدنا محمد واصحابه ومن تبعهم باحسان الي يوم الدين وسلم تسليما كثيرا

Bismillah dan alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman pertolongan Allah.

Skripsi yang berjudul “Dusun Mlangi sebagai Kampung Santri (Dinamika Masyarakat Mlangi Pasca Ditetapkan Sebagai Kampung Santri 2000-2019 M)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami dan melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat Mlangi pasca ditetapkan sebagai Kampung Santri pada tahun 2000-2019. Pada kenyataannya proses penulisan ini tidaklah semudah yang dibayangkan. terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata atas karena usaha penulis, melainkan atas bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi bagi penulis.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Dekan beserta seluruh tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dr. Sujadi, MA, selaku dosen penasihat akademik dan seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang selalu memberikan masukan dan saran serta ilmu yang bermanfaat.
4. Riswinarno, SS, MM, Kepala Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam sekaligus dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya beliau senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang selalu ada dengan doa hebatnya dan segala hal yang terbaik yang diberikan untuk penulis selama ini. Mereka adalah orang tua yang luar biasa bagi penulis yang sampai kapanpun tidak pernah terbalas jasanya.
6. Adikku, Hasan Alwi, yang menjadi alasan penulis untuk terus memperbaiki diri sehingga dapat memberikan cerminan terbaik baginya.
7. Bapak Kyai Muhammad Ali Maksud dan Bapak Kyai Mustofa yang selalu ikhlas mendidik dan memberikan nasehat dan masukan dalam kehidupan penulis.
8. Seluruh teman-teman dan sahabat SKI 2016, khususnya kelas C yang sudah kebersamai.

9. Shofa Fakhroh yang selalu membantu dan memberi semangat tanpa henti dan juga teman-teman *ciwi-ciwi* SKI C yang telah kebersamai dan saling memberi motivasi.
10. Para Informan dan warga Dusun Mlangi Kabupaten Sleman.
11. Semua teman, sahabat, keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan semua pihak di atas, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Desember 2020 M
29 Rabiul Akhir 1442 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,



Sasadara
NIM: 16120095

DAFTAR ISTILAH

Raden	: Gelar bagi keturunan priayi laki-laki yang belum menikah
Raden Ayu	: Gelar bagi keturunan priayi wanita yang masih kecil hingga dewasa
Raden Mas	: Gelar bagi keturunan priayi laki-laki yang masih kecil hingga dewasa
Raden Nganten	: Gelar bagi keturunan priayi wanita yang sudah menikah
Abdi Dalem	: Orang yang mengabdikan dirinya kepada keraton dan raja
Nyantri	: Orang yang memperdalam ilmu agama Islam
Pawestren	: Bagian dari masjid yang dikhususkan untuk para wanita
Takdim	: Sikap menghormati kepada orang yang dituakan atau kepada orang yang lebih tua
Mursyid	: Gelar yang diberikan untuk seorang guru dalam dunia tarekat
Bai'at	: Pengucapan janji atau sumpah setia untuk taat dan berjanji kepada imam atau suatu ajaran
Kawula	: Masyarakat biasa atau rakyat dari suatu negara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II SEJARAH DUSUN MLANGI.....	16
A. Asal-usul Dusun Mlangi	16
1. Berdirinya Dusun Mlangi.....	16
2. Masjid Pathok Negoro Mlangi	20
B. Kondisi Mlangi Pasca Kemerdekaan	23

BAB III KONDISI MASYARAKAT MLANGI SEBELUM MLANGI MENJADI KAMPUNG SANTRI TAHUN 1970-2000	31
A. Aspek Sosial Budaya	31
B. Aspek Keagamaan	36
C. Aspek Pendidikan	41
D. Aspek Ekonomi	44
BAB IV PERUBAHAN MASYARAKAT MLANGI PASCA MENJADI KAMPUNG SANTRI TAHUN 2000-2019	49
A. Dari Masyarakat Sewarna Menjadi Masyarakat Berwarna	50
B. Dari Masyarakat Salaf Menjadi Masyarakat Modern	54
C. Dari Pendidikan Pesantren Menjadi Pendidikan Formal	57
D. Dari Masyarakat Pengrajin Menjadi Pengusaha Mikro	59
E. Faktor Pendukung Perubahan Masyarakat Mlangi	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Informan
Lampiran II	Pedoman Pertanyaan Wawancara
Lampiran III	Daftar Pondok Pesantren di Mlangi
Lampiran IV	Peta Daerah
Lampiran V	Dokumentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Foto Masjid Pathok Negoro Mlangi
- Gambar 2. Peta Wilayah Dusun Mlangi
- Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Dusun Mlangi
- Gambar 4. Wawancara dengan Tokoh masyarakat Mlangi
- Gambar 5. Wawancara dengan Pengasuh Madrasah Diniyyah Mlangi
- Gambar 6. Surat Ijin Penelitian ditujukan kepada Kepala Dusun Mlangi
- Gambar 7. Surat Ijin Penelitian ditujukan kepada Kepala Desa Nogotirto
- Gambar 8. Surat Ijin Penelitian dari Kepala Desa Nogotirto, Gamping, Kabupaten Sleman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dusun Mlangi terletak di Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Mlangi adalah sebuah desa atau tanah *perdikan* yang diberikan oleh Sultan Hamengkubuwono I kepada saudaranya BPH Sandiyo dan merupakan wilayah yang terbentuk setelah berdirinya Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Setelah adanya perjanjian Giyanti pada tanggal 13 Februari 1755¹, yaitu perjanjian yang menandai berakhirnya konflik politik perebutan kekuasaan antar para Raja dan Pangeran di Mataram.²

Mlangi berdiri menjadi sebuah wilayah yang sah pada tahun 1757. Dusun ini terletak di sebelah barat daya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan merupakan salah satu wilayah *Pathok Negoro*.³ Hal ini tidak lepas dari peran seorang tokoh yang bernama Kyai Nur Iman atau Bendoro Pangeran Hangabehi

¹Perjanjian Giyanti adalah Perjanjian yang menyebabkan Mataram Kartasura terpecah menjadi dua, dari Prambanan ke arah timur menjadi milik Susuhunan Pakubuwono III dan beribukota di Kartasura. Sedangkan dari Prambanan ke arah barat menjadi milik Pangeran Mangkubumi yang kemudian menjadi Kesultanan Yogyakarta. Perjanjian ini juga menjadi awal menata kembali ketentraman masyarakat Jawa.

²Sri Wintala Achmad, *Babad Giyanti, Palihan Nagari dan Perjanjian Salatiga* (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 185.

³Secara terminologis, berasal dari dua kata, yaitu Pathok (Patok) dan Negoro (Negara). Dari dua kata ini dapat disimpulkan bahwa pathok negoro adalah sebuah pasak yang memperkuat negara raja sehingga negara tidak mudah ambruk terkena pengaruh dari luar. Pathok Negoro dilambangkan dengan sebuah masjid yang ada di wilayah Pathok Negoro.

Sandiyo. Beliau adalah putra dari Pangeran Surya Putra yang merupakan anak dari Raja Mataram Kartasura Susuhunan Prabu Amangkurat IV.

Di tanah tersebut Kyai Nur Iman menetap untuk menyebarkan agama Islam, kemudian tanah tersebut dijadikan kampung tempat pendidikan dan pengembangan agama Islam. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan membangun sebuah rumah untuk tempat "*mulangi*" atau mengajarkan agama Islam. Dari asal kata "*mulangi*" ini kemudian menjadi nama dusun *Mlangi* yang dikenal hingga sekarang.⁴

Sebagai daerah *perdikan* atau bebas dari pajak, di Mlangi juga dibangun Masjid *Pathok Negero* sebagai tempat ibadah dan lembaga peradilan. Masyarakat Mlangi juga turut serta melawan penjajah dan dulu menjadikan Masjid sebagai benteng pertahanan. Sebagai wilayah *pathok negeri*, Mlangi masih memfungsikan Masjid sebagai tempat kegiatan keagamaan dan masih melestarikan tradisi Jawa. Mlangi sejak zaman Kyai Nur Iman hingga sekarang selalu mempertahankan ajaran Ahlussunah wal Jamaah serta berpegang pada kitab-kitab fiqh Syafi'iyah. Mlangi juga dikenal dengan ajaran Tarekatnya, yang sudah ada sejak Kyai Nur Iman hingga diteruskan oleh anak cucunya kini. Ajaran Tarekat yang ada di Mlangi berkembang pesat diantaranya Tarekat Qadariyah, Qadariyah wa Naqsabandiyah, Syadiliyah

⁴SriPujo, *Sejarah Mbah Kyai Nur Iman dan Berdirinya Masjid Jami Mlangi* (Yogyakarta: Panitia Haul Mbah Kyai Nur Iman, 2012), hlm. 13.

dan Sufiyah.⁵ Selain itu Pesantren dan majelis taklim banyak didirikan di Mlangi yang bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam.

Masyarakat Mlangi terbagi menjadi dua golongan strata sosial yaitu masyarakat Mlangi *Njero* yang merupakan kaum priayi⁶-santri⁷, yaitu anak keturunan Kyai Nur Iman dan Mlangi *Njaba* yang merupakan masyarakat biasa atau abangan.⁸ Dusun Mlangi ditetapkan sebagai salah satu Desa Wisata Religi dan Kampung Santri oleh Pemerintah Daerah Sleman pada tanggal 23 Oktober tahun 2000.⁹ Hal ini karena banyak berdiri pondok pesantren di Mlangi serta kehidupan masyarakat Mlangi yang religius. Adanya pondok pesantren sebagai sarana tempat belajar agama Islam serta berperan dalam membentuk identitas Mlangi sebagai Kampung Santri. Adanya banyak peziarah yang datang ke makam Kyai Nur Iman juga menjadi alasan penetapan Mlangi sebagai Desa Wisata Religi.

Dengan ditetapkannya Mlangi sebagai Kampung Santri dan Desa Wisata Religi berdampak pada aspek kehidupan masyarakat Mlangi baik secara sosial

⁵ Dzulkifli Hadi dan M Roem, "Peran Tarekat dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Masyarakat Santri Madani Di Mlangi Yogyakarta", Diseminasi Hasil Penelitian UII, Oktober 2019, hlm. 47-48.

⁶ Priayi adalah kelompok sosial atau golongan yang masih memiliki keturunan dengan raja-raja Jawa yang mewakili aristokrasi Jawa atau bisa juga disebut sebagai adik dari raja. Lihat Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1981), hlm. 307.

⁷ Santri adalah yang mewakili dari kelompok-kelompok Islam dan merupakan bagian dari produk sistem pendidikan Islam. *Ibid.*, hlm. 8.

⁸ Abangan adalah golongan yang merupakan bagian dari sinkretisme Jawa dan biasanya adalah masyarakat petani Jawa. *Ibid.*, hlm. 17.

⁹ Wawancara dengan Bapak Eksanuddin, Ketua Desa Wisata dan Kampung Santri Mlangi di Mlangi pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13.30 WIB.

budaya, keagamaan, pendidikan dan juga ekonomi. Hal itu juga didukung dengan adanya faktor lain seperti perkembangan zaman dan modernisasi, adanya perubahan pola pikir masyarakat serta datangnya orang asing ke Mlangi utamanya santri yang semakin banyak. Oleh karena itu, secara tidak langsung membawa dampak perubahan pada kehidupan masyarakat Mlangi. Adanya perubahan dalam aspek kehidupan masyarakat Mlangi ini, menurut peneliti menarik untuk dikaji secara mendalam sebagai suatu peristiwa yang jarang sekali diteliti di Dusun Mlangi. Penelitian ini memilih Mlangi sebagai objek penelitian. Hal ini karena Mlangi menjadi Dusun yang ditetapkan sebagai Kampung Santri dan desa Wisata Religi di wilayah Yogyakarta.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Penelitian Dusun Mlangi Sebagai Kampung Santri (Dinamika Masyarakat Mlangi Pasca Ditetapkan sebagai Kampung Santri 2000-2019) ini fokus pada perubahan kehidupan masyarakat Mlangi pasca Mlangi ditetapkan sebagai Kampung Santri dan Desa Wisata Religi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Peneliti memilih kurun waktu tahun 2000 hingga 2019 karena pada tahun 2000 Mlangi ditetapkan sebagai Desa Wisata Religi dan Kampung Santri. Hal itu menjadi awal perubahan kehidupan masyarakat Mlangi baik dalam hal sosial budaya, keagamaan, pendidikan dan ekonomi yang terjadi pasca Mlangi ditetapkan menjadi Kampung Santri. Peneliti membatasi sampai dengan tahun 2019 dengan alasan sampai tahun tersebut sudah banyak terlihat perubahan yang terjadi pada masyarakat Mlangi akibat penetapan Mlangi sebagai Kampung Santri.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan fokus pada masyarakat Mlangi secara keseluruhan baik masyarakat Mlangi *Njero* yang merupakan priayi-santri keturunan Kyai Nur Iman maupun Mlangi *Njaba* yang merupakan keturunan pengikut Kyai Nur Iman ataupun masyarakat biasa.

Untuk menjelaskan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini peneliti merumuskannya dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat Mlangi sebelum Mlangi ditetapkan menjadi Kampung Santri?
2. Apakah faktor yang mendorong perubahan masyarakat Mlangi pasca ditetapkan sebagai Kampung Santri?
3. Perubahan apa saja yang terjadi terhadap kondisi kehidupan masyarakat Mlangi pasca Mlangi menjadi Kampung Santri tahun 2000-2019?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat Mlangi sebelum tahun 2000.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong terjadinya perubahan dalam aspek kehidupan masyarakat Mlangi tahun 2000-2019 pasca menjadi Kampung Santri.

3. Untuk mengetahui bentuk perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan masyarakat Mlangi pada tahun 2000-2019 pasca ditetapkan menjadi Kampung Santri.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang Dinamika Masyarakat Mlangi pasca ditetapkan sebagai Kampung Santri tahun 2000-2019. Penelitian ini juga sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai Dusun Mlangi. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan bahan acuan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang Dusun Mlangi.

D. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan hasil untuk memperkuat penelitian sejarah. Penelitian mengenai Dusun Mlangi Yogyakarta sudah banyak di tulis, tetapi penelitian mengenai Dusun Mlangi sebagai Kampung Santri yang berfokus pada dinamika masyarakat Mlangi sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Adapun karya-karya sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Pertama, buku *Pathok Negoro menghadapi Perkembangan Zaman* karya Yenni Retno Mallany, diterbitkan oleh Departemen Politik dan Pemerintahan UGM tahun 2016. Dalam buku ini menjelaskan tentang empat titik *Pathok Negoro* yang ada di wilayah Kesultanan Yogyakarta yang dibangun atas dasar tujuan, historis, dan identitas yang sama yang diberikan oleh Kesultanan Yogyakarta serta Perkembangan *Pathok Negoro* hingga kini meliputi seluruh aspek kehidupan ,

politik, sosial maupun budaya. Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas *Pathok Negoro* yang ada di Wilayah Kesultanan Yogyakarta dalam menghadapi perkembangan zaman dan realitas masyarakatnya, salah satunya yaitu Mlangi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus menjelaskan perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan masyarakat Mlangi pasca ditetapkan sebagai Kampung Santri dan Desa Wisata Religi.

Kedua buku berjudul *Kampung Santri Tatanan dari Tepi Sejarah*, karya Muhammad Fuad Riyadi diterbitkan oleh PT. Bayu Indra Grafika tahun 2001. Buku ini membahas mengenai Kampung-kampung Santri yang ada di wilayah Yogyakarta. Seperti Kotagede, Wonokromo, Mlangi, Plosokuning, Babadan, Dongkelan, Karangajen dan Nitikan. Dalam pembahasannya dijelaskan sejarah Kampung-kampung Santri yang ada di Kota Yogyakarta serta perkembangannya. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas Kampung Santri yaitu salah satunya Mlangi. Adapun penelitian yang dilakukan adalah tentang dinamika masyarakat Mlangi pasca Mlangi ditetapkan sebagai Kampung Santri dan Desa Wisata Religi.

Ketiga buku berjudul *Ngesuhi Deso Sak Kukuban Lokalitas, Pluralisme, Modal Sosial Demokrasi*, karya Jadul Maula dkk diterbitkan oleh LKiS tahun 2002. Buku ini berisi publikasi penelitian lapangan tentang pluralisme, gerakan sosial dan modernitas di Yogyakarta, yang di dalamnya terdapat dua penelitian yang membahas tentang Dusun Mlangi yaitu "Haul Mbah Nur Iman dan Kisah Orang-orang Dusun Mlangi" serta "Mlangi: Pluralitas, Konflik, Resistensi". Dalam penelitiannya dijelaskan perjalanan Haul Mbah Nur Iman dan kisah sukses warga

Mlangi dalam dunia konveksi serta pluralitas dan konflik yang terjadi pada masyarakat Mlangi. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kehidupan masyarakat Mlangi, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada kehidupan masyarakat Mlangi pada tahun 2000-2019 pasca Mlangi ditetapkan sebagai Kampung Santri dan Desa Wisata Religi.

Keempat buku berjudul *Sejarah Islam Lokal*, karya Imam Muhsin dkk, diterbitkan oleh Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Buku ini membahas tentang sejarah perkembangan agama Islam di Kota Yogyakarta yang merupakan hasil akulturasi antara kebudayaan Jawa dengan Islam. Dalam buku ini, terdapat dua Kampung Santri yaitu Mlangi dan Wonokromo sebagai hasil dari perpaduan Islam Jawa di Kota Yogyakarta. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas Mlangi sebagai Kampung Santri dan masyarakatnya, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus terhadap masyarakat Mlangi pasca Mlangi ditetapkan sebagai Kampung Santri dan Desa Wisata Religi oleh Pemerintah Daerah Sleman tahun 2000-2019.

Kelima Skripsi berjudul *Masjid Pathok Negoro Mlangi: Respon Masyarakat Mlangi terhadap renovasi Masjid tahun 2012 M*. Skripsi ini ditulis tahun 2012 oleh Umi Latifah. Mahasiswi Sejarah Kebudayaan Islam, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang respons masyarakat Mlangi terhadap pemugaran Masjid *Pathok Negoro* Mlangi yang dilakukan oleh pihak Keraton Yogyakarta untuk dikembalikan ke Arsitektur aslinya yaitu sesuai Arsitektur Masjid Kagungan Dalem. Persamaan antara skripsi yang ditulis Umi Latifah ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas

tentang Dusun Mlangi akan tetapi subjek kajiannya berbeda yaitu lebih memaparkan dinamika kehidupan masyarakat Mlangi pasca penetapan Mlangi sebagai Kampung Santri.

E. Landasan Teori

Secara bahasa perubahan adalah peralihan atau perpindahan dari suatu hal. Sedangkan dalam arti sosial adalah perubahan yang terjadi baik dari sikap, pola, perilaku antar kelompok dalam masyarakat.¹⁰ Untuk membahas lebih jauh mengenai perubahan yang terjadi pada masyarakat Mlangi, terlebih dahulu peneliti cantumkan definisi perubahan sosial menurut para ahli, diantaranya:

1. Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu
2. Perubahan sosial adalah transformasi dalam pola berpikir dan perilaku masyarakat dalam waktu tertentu
3. Perubahan sosial mengacu pada hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu¹¹

Sedangkan menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online disadur pada tanggal 23 Juli 2020 pada pukul 11.30 WIB.

¹¹Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj Alimandan (Jakarta: Prenada, 2004), hlm. 5.

pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat. Menurutnya perubahan sosial bisa berasal dari berbagai sumber, seperti dalam lingkup biologi, teknologi dan ideologi masyarakat.¹²

Dari definisi para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat baik perilaku maupun sikap adanya faktor tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan. Hal itu senada seperti yang dijelaskan M.C Ricklefs bahwa masyarakat Indonesia mengalami perubahan besar setelah kemerdekaan baik dari aspek sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan agama.¹³

Sedangkan definisi masyarakat menurut para ahli adalah:

1. Selo Soemardjan dan Soelaiman Sumardi, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama sehingga menghasilkan kebudayaan
2. Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan makhluk hidup yang terikat oleh sistem adat istiadat tertentu
3. Mac Iver dan Page, masyarakat adalah ikatan hubungan sosial dan selalu berubah¹⁴

¹²Selo Soemardjan, *Perubahan sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1986), hlm. 303.

¹³M.C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* terj. Dharmono Hardjowidjono (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2011), hlm. 433-438.

¹⁴Ari H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan kelompok yang hidup dalam suatu tempat dan saling berinteraksi sehingga membentuk kebudayaan dan selalu ada perubahan di dalamnya. Begitupun dengan masyarakat Mlangi yang juga mengalami perubahan dalam semua aspek seperti sosial budaya, keagamaan, pendidikan dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada masyarakat Mlangi pasca Mlangi menjadi Kampung Santri, sehingga dibutuhkan pendekatan dan teori untuk menganalisisnya. Pendekatan yang dipakai adalah Pendekatan sosiologi, pendekatan ini digunakan untuk penggambaran peristiwa masa lalu yang di dalamnya terungkap segi-segi peristiwa sosial yang dikaji. Biasanya pembahasan yang dikaji adalah golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial, status sosial dan lain sebagainya.¹⁵ Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tindakan atau keputusan yang diambil oleh masyarakat Mlangi terkait perubahan sosial pasca Mlangi menjadi Kampung Santri.

Sedangkan teori yang digunakan adalah Teori Evolusi menurut Herbert Spencer, menurutnya masyarakat selalu mengalami perubahan baik dari yang sederhana maupun modern atau dari yang keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁶ Teori ini digunakan untuk melihat perubahan masyarakat Mlangi

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 11-12.

¹⁶Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj Alimandan (Jakarta: Prenada, 2004), hlm. 119-120.

baik dari segala aspek kehidupan sosial budaya, pendidikan, keagamaan dan ekonomi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi lapangan (*field research*) dan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber data di lapangan kemudian dianalisis serta dideskripsikan agar dapat menjawab persoalan dalam rumusan masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah mempunyai empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.¹⁷

Pengumpulan data atau heuristik adalah tahap awal dari seorang peneliti untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, dan mencatat sumber-sumber yang berkaitan dengan karya terdahulu, seperti buku-buku, artikel-artikel dan kesaksian-kesaksian.¹⁸ Pengumpulan sumber diambil dari buku-buku yang diterbitkan maupun dari Arsip Dusun Mlangi dan Arsip Desa Nogotirto. Data sumber yang dikumpulkan dengan cara telaah pustaka terhadap buku-buku di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Sleman dan Arsip yang ada di Mlangi. Selain itu peneliti juga menggunakan

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 4.

¹⁸Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 30.

metode wawancara kepada narasumber warga Mlangi baik Mlangi *Njero* maupun Mlangi *Njaba*. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Frengky sebagai Kepala Dusun Mlangi, Bapak H. Nur Anas sebagai tokoh masyarakat Mlangi, Bapak H. Barir Hasan sesepuh Dusun Mlangi, Bapak Eksanuddin sebagai ketua Kampung Santri dan Desa Wisata Religi serta beberapa masyarakat Mlangi baik *Njero* maupun *Njaba*.

Setelah data diperoleh, dilakukan verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik dibagi menjadi dua, kritik ekstern dan intern. Kritik esktern dilihat dari segi penampilan luar sumber, seperti penulis dan sosio historisnya, gaya tulisan, kalimat, kata-kata, huruf dan sebagainya. Kritik intern dilakukan dengan membandingkan antara dokumen yang satu dengan dokumen lain dari segi isinya, sehingga menemukan sumber data yang bisa dijadikan sumber untuk penelitian ini. Setelah data diperoleh dilakukan pengujian sumber untuk mengetahui asli tidaknya dengan cara membandingkan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain agar menemukan sumber data yang bisa dijadikan sumber penelitian.

Langkah selanjutnya interpretasi juga sering disebut juga dengan penafsiran data. Interpretasi merupakan suatu usaha sejarawan dalam menafsirkan data sejarah yang ditemukan dengan tujuan melakukan sintesis atas sejumlah data yang diperoleh dan bersama-sama dengan teori membentuk suatu fakta baru.¹⁹ Dalam

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 117.

tahap ini dilakukan analisis dan sintesis terhadap suatu peristiwa. Analisis adalah menguraikan peristiwa sedangkan sintesis menyatukan data dan diuraikan lebih jauh. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan menggunakan teori Evolusi menurut Herbert Spencer.

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah historiografi atau penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁰ Penulisan sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Alur pemaparan data pun disajikan secara kronologis dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu susunan yang saling berkaitan antara pembahasan yang satu dan pembahasan yang lainnya. Sistematika pembahasan diharapkan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahaminya. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan kedalam beberapa bab. Pembahasan mulai dari bab pertama hingga bab keempat dibuat secara runtut dan saling terkait satu sama lain.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini

²⁰*Ibid.*, hlm. 118.

dimaksudkan untuk memberikan arti penting penelitian, penulisan, dan menjadi landasan bagi pembahasan di bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum daerah Mlangi. Dalam bab ini akan membahas sejarah Dusun Mlangi serta pendirian Masjid Pathok Negoro Mlangi. Selain itu juga akan dibahas mengenai kondisi Mlangi sebelum dan sesudah kemerdekaan. Pembahasan mengenai hal-hal tersebut diletakkan pada bab kedua agar memberikan gambaran umum mengenai Dusun Mlangi.

Bab ketiga, berisi pembahasan selanjutnya terkait kondisi kehidupan masyarakat Mlangi pada tahun 1970-2000 sebelum ditetapkan sebagai Kampung Santri.

Bab keempat, berisi perubahan kehidupan masyarakat Mlangi tahun 2000-2019 setelah ditetapkan sebagai Kampung Santri yang pembahasannya meliputi dari masyarakat sewarna menjadi berwarna, dari masyarakat salaf menjadi modern, dari pendidikan pesantren menjadi pendidikan formal dan dari masyarakat pengrajin menjadi pengusaha mikro.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kronologis dan bermakna. Dilanjutkan saran peneliti bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat memperkaya kajian lokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai dinamika masyarakat Mlangi pasca menjadi Kampung Santri tahun 2000-2019 dan telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, kondisi masyarakat Mlangi sebelum ditetapkan sebagai Kampung Santri oleh Pemerintah Daerah Sleman pada tahun 1970-2000 sudah cukup baik dalam berbagai bidang, baik bidang sosial budaya, keagamaan, pendidikan maupun perekonomian. Meskipun sudah cukup baik namun ada batasan ala kadarnya dalam bidang tertentu. Jika dibandingkan dengan dusun sekitar Mlangi, pada rentang waktu 1970-2000 Mlangi menjadi dusun paling maju dalam bidang keagamaan, pendidikan dan perekonomian. Dari segi sosial, masyarakat memiliki karakter yang tertutup dan masih minim penerimaan orang luar untuk menjadi bagian dari warga Mlangi. Dari sisi kebudayaan, masyarakat Mlangi banyak memiliki tradisi-tradisi keagamaan yang berakulturasi antara budaya Jawa dan Islam. Dari sisi keagamaan, masyarakat Mlangi semuanya beragama Islam dan sudah sadar melakukan kewajiban agama dengan baik. Ajaran tarekat juga berkembang baik di Mlangi. Dalam bidang pendidikan, Mlangi sejak dulu sudah ada pendidikan non formal pesantren sebagai tempat belajar agama Islam dan cukup pesat kemajuannya. Masyarakat Mlangi rata-rata hanya berpendidikan tingkat SD hingga SMP. Untuk

segi perekonomian, mayoritas masyarakat Mlangi berprofesi sebagai pengrajin dan pengusaha konveksi batik.

Kedua, Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan perubahan yang terjadi pada masyarakat Mlangi dibagi menjadi dua yaitu faktor utama dan faktor pendukung. Faktor utamanya adalah adanya penetapan Mlangi sebagai Kampung Santri dan Desa Wisata Religi oleh Pemerintah Daerah Sleman pada tahun 2000 sehingga berdampak dalam aspek kehidupan masyarakat Mlangi. Selain itu perkembangan zaman dan modernisasi, perubahan pola pikir dan adanya masyarakat pendatang utamanya santri menjadi faktor pendukung perubahan masyarakat Mlangi dalam aspek kehidupannya.

Ketiga, perubahan yang terjadi pada masyarakat Mlangi dalam bidang sosial budaya adalah yang awalnya masyarakat Mlangi adalah masyarakat sewarna menjadi berwarna karena mulai adanya pendatang baru yang tinggal di Mlangi. Dari segi keagamaan yang awalnya mereka masyarakat salaf yang memegang teguh prinsip leluhurnya, dengan adanya modernisasi kehidupannya mengalami perubahan menjadi masyarakat modern dengan melonggarkan prinsip tersebut. Contohnya adalah ketika mereka yang awalnya belum bisa menerima orang luar Mlangi dengan beranggapan bahwa orang luar Mlangi dapat membawa pengaruh buruk terhadap masyarakat Mlangi. Kini, mereka sudah bisa menerima orang luar untuk masuk ke wilayah mereka dengan menepis anggapan bahwa orang luar Mlangi tidak selalu membawa pengaruh buruk. Dalam bidang pendidikan, mengalami perubahan dan kemajuan. Dahulu mereka hanya mementingkan pendidikan agama dengan cara belajar non formal melalui Pondok Pesantren sudah

cukup, kini mereka mulai menganggap bahwa pendidikan formal juga penting dan harus seimbang. Sedangkan dalam bidang ekonomi, masyarakat Mlangi mengalami fase pasang surut. Dulu mereka sukses menjadi pengrajin batik tetapi mengalami penurunan karena kecanggihan teknologi. Lalu, mereka beralih profesi menjadi PNS, guru madrasah, dan sebagainya. Kemudian pada tahun 2000an, mereka mulai bangkit menjadi pengusaha mikro tetapi, masih ada juga yang menjadi pengrajin hingga kini.

B. Saran

Setelah melakukan kajian dan memperhatikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai dinamika yang terjadi pada masyarakat Mlangi pasca ditetapkan sebagai Kampung Santri tahun 2000-2019, maka perlu penulis sampaikan beberapa saran sekiranya dapat bermanfaat, adapun saran sebagai berikut:

1. Setelah meneliti tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Mlangi pasca Mlangi menjadi Kampung Santri dan Desa Wisata Religi tahun 2000-2019 ini dapat dijadikan sebagai refleksi sejarah. Selain itu masih perlu pengkajian lebih dalam mengenai perubahan masyarakat Mlangi secara lebih rinci baik Mlangi *Njaba* maupun Mlangi *Njero* dalam aspek yang lainnya, karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Bagi masyarakat Mlangi, agar lebih bisa menjaga dan merawat arsip-arsip yang berkaitan dengan sejarah Dusun Mlangi sehingga memudahkan penelitian selanjutnya jika ingin menelusuri Mlangi secara lebih jauh.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Achmad, Sri Wintala. 2016. *Babad Giyanti, Palihan Nagari dan Perjanjian Salatiga*. Yogyakarta: Araska.
- _____. 2017. *Sejarah Islam Di Tanah Jawa Mulai Dari Masuk Hingga Perkembangannya*. Yogyakarta: Araska.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Achidsti, Sayfa Aulia. 2015. *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geertz, Clifford. 1981. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya.
- Gunawan, Ari H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendriatmo, Anton Satyo. 2006. *Giyanti 1775, Perang Perebutan Mahkota III dan Terbaginya Kerajaan Mataram menjadi Surakarta dan Yogyakarta*. Tangerang: CS Book.
- Horikoshi, Hiroko. 1987. *Kyai Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan dan Masyarakat (P3M).
- Kartodirdjo, Sartono dan A Sadewo. 1987. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mallany, Yenny Retno. 2016. *Pathok Negoro Menghadapi Perubahan Zaman*. Yogyakarta: PolGov UGM.
- Masfiah, Umi, dkk. 2015. *Khazanah Islam Jawa*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.

- Maula, Jadul, dkk. 2002. *Ngesuhi Deso Sak Kukuban Lokalitas, Pluralisme, Modal Sosial Demokrasi*. Yogyakarta: LKis.
- Muhsin, Imam, dkk. 2008. *Sejarah Islam Lokal*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Pengantar Antropologi*. Malang: Intrans Publishing.
- Rahardjo, M. Dawam. 1999. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Ricklefs, M.C. 2011. *Sejarah Indonesia Modern* terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyadi, Muhammad Fuad. 2001. *Kampung Santri Tatanan dari Tepi Sejarah*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Soemardjan, Selo dan Soelaiman Soemadi. 1946. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soemardjan, Selo. 1986. *Perubahan sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soyomukti, Nurani, 2010. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- SriPujo. 2012. *Sejarah Mbah Kyai Nur Iman dan Berdirinya Masjid Jami Mlangi*. Yogyakarta: Panitia Haul Mbah Kyai Nur Iman.
- Sumintarsih, dkk. 2014. *Dinamika Kampung Kota Prawirotaman Dalam Perpestiktif Sejarah Dan Budaya*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta.
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj Alimandan. Jakarta: Prenada.
- Tjandrasasmita, Uka. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Sumber Jurnal:

Albiladiyah, S.Iلمي, ‘ ‘ Sekilas Tentang Pathok Nagara’ ’ . Jurnal *Jantra*. Vol. 1, No.1, Juni 2006: 15.

Hadi, Dzulkifli dan M Roem, ‘ ‘ Peran Tarekat dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Masyarakat Santri Madani Di Mlangi Yogyakarta’’. Diseminasi Hasil Penelitian UII, Oktober 2019: 47-48.

Hadi Imawan, Dzulkifli, ‘ ‘Pesantren Mlangi; Poros Spiritual Intelektual Islam di Yogyakarta Abad XVIII-XIX M’’. Jurnal *Millah Studi Agama*. Vol.19, No.2 Februari 2020: 231.

Mustafied, Muhammad, ‘ ‘Meneladani Mbah Kyai Nur Iman Mlangi: Dari Pusaran Intrik Kekuasaan ke- Ulama Masyarakat’’. Jurnal *Mlangi*. Vol. 1, No.2, 2013: 172.

Nadia, Zunly, ‘ ‘Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta’’. Jurnal *ESENSIA*, Vol.XII, No.1, Januari 2011: 372.

Sumber Skripsi:

Asnawi. 2017. ‘ ‘Kiprah KH Suja’i Masduki Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta Tahun 1981-2015 M’’, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lubis, M. Ridho. 2019. ‘ ‘Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadis)’’. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zya Ama, Siti. 2017. ‘ ‘Pernikahan Kekerabatan Bani Kamsidin (Studi Kasus Pernikahan Endogami Di Jawa Timur Tahun 1974-2015)’’, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Internet:

‘ ‘Pendirian MTs MA dan SMK Assalafiyah Mlangi’’, www.ppasm.com , diakses pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 20.00 WIB.

''Profil MTs dan MA Nur Iman Mlangi'',
<http://manurimanmlangi.blogspot.com/> , diakses pada 15 Oktober pukul
20.20 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran I, Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia (tahun)	Alamat	Keterangan
1	Bapak Ahmad Frengky	37	Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman	Kepala Dusun Mlangi
2	Bapak Eksanuddin	54	Jl. Masjid Pathok Negoro, Mlangi, Gamping, Sleman	Ketua Desa Wisata dan Kampung Santri Mlangi dan masyarakat <i>Njero</i>
3	<i>Mbah</i> H. Barir Hasan	75	Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman	Sesepuh Dusun Mlangi
4	Bapak H. Nur Anas	54	Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman	Tokoh masyarakat Mlangi dan salah satu masyarakat <i>Njaba</i>
5	Ibu Hj. Rifa' atin	44	Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman	Pengasuh Madrasah Diniyah Mlangi
6	Bapak Muslimin	57	Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman	Masyarakat <i>Njero</i>
7	<i>Mbah</i> Hj. Jama'ah	70	Mlangi Nogotirto, Gamping, Sleman	Masyarakat <i>Njaba</i>
8	Bapak Kyai Jum'an	78	Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman	Tokoh Kyai Mlangi

Lampiran II, Pedoman Pertanyaan Wawancara

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah Dusun Mlangi?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya Masjid Pathok Negoro Mlangi?
3. Bagaimana kondisi Mlangi pada saat kemerdekaan dan pasca kemerdekaan rentang waktu 1945-1960an?
4. Bagaimana kondisi sosial budaya, keagamaan, pendidikan dan ekonomi masyarakat Mlangi pada tahun 1970-2000?
5. Bagaimana sejarah tarekat yang ada di Mlangi dan perkembangannya?
6. Bagaimana hubungan sosial yang terjadi antara masyarakat Mlangi *Njero* dan Mlangi *Njaba*?
7. Apakah benar masyarakat Mlangi menganut sistem pernikahan endogami?
8. Mengapa Mlangi ditetapkan sebagai Kampung Santri oleh Pemerintah Daerah Sleman?
9. Faktor apa sajakah yang mendorong perubahan masyarakat Mlangi?
10. Dalam bidang apa sajakah perubahan yang terjadi pada masyarakat Mlangi pasca Mlangi menjadi Kampung Santri?

Lampiran III, Daftar Pondok Pesantren

DAFTAR PONDOK PESANTREN DI DUSUN MLANGI

Pesantren yang ada di Mlangi ada 16 Pesantren, yaitu:

1. Pondok Pesantren Assalafiyah diasuh oleh KH. Irwan Masduqi.
2. Pondok Pesantren Al Miftah diasuh oleh KH. Ubadillah dan KH. Mabarun.
3. Pondok Pesantren Al Falahiyah diasuh oleh Nyai Zamruddin.
4. Pondok Pesantren Al Huda diasuh oleh Gus Muslih.
5. Pondok Pesantren Mlangi Timur diasuh oleh Ny. Hj. Wafiruddin.
6. Pondok Pesantren Hujjatul Islam diasuh oleh KH. Qotrul Aziz.
7. Pondok Pesantren As Salimiyah diasuh oleh KH. Salimi.
8. Pondok Pesantren An Nasyat diasuh oleh KH. Sami'an.
9. Pondok Pesantren Ar Risalah diasuh oleh KH. Abdullah.
10. Pondok Pesantren Hidayatul Muqtadiin diasuh oleh KH. Nuriman Muqin.
11. Pondok Pesantren Al Qur'an diasuh oleh Kyai Khalwani.
12. Pondok Pesantren Matlab Darus Salam diasuh oleh KH. Wafiruddin.
13. Pondok Pesantren Al Ikhwan diasuh oleh Kyai Ihsanuddin.
14. Pondok Pesantren Al Mahbubiyah diasuh oleh Kyai Khalimi.
15. Pondok Pesantren Darul Falah diasuh oleh Kyai Mafudz.
16. Pondok Pesantren Pelajar Mahasiswa (PPPM) Aswaja Nusantara diasuh oleh KH. Muhammad Mustafied.

Lampiran IV, Peta Dusun Mlangi

PETA WILAYAH DUSUN MLANGI



Gambar 1: (Arsip Desa Nogotirto) Peta Wilayah Dusun Mlangi

Lampiran IV, Dokumentasi

FOTO WAWANCARA DENGAN NARASUMBER



Gambar 3: (Dokumen Pribadi) Wawancara Bapak Ahmad Frengky
(Kepala Dusun Mlangi)



Gambar 4: (Dokumen Pribadi) Wawancara dengan Bapak H. Nur Anas
(Tokoh Masyarakat Mlangi)



Gambar 5: (Dokumen Pribadi) Wawancara dengan Ibu Hj. Rifa'atin
(Pengasuh Madrasah Diniyyah Darussalam Mlangi)


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KELENGKAPAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

Nomor : B-1199/Un.02/DA.1/PT.01.04/08/2020
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Surat Izin Penelitian

13 Agustus 2020

Kepada:
Yth. Kepala Dusun Mlangi
Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Sasadara
NIM : 16120095
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

Dusun Mlangi sebagai Kampung Santri (Dinamika Masyarakat Mlangi Pasca Ditetapkan Sebagai Kampung Santri 2000-2019)

di bawah Bimbingan : **Riswinarno, SS., MM.**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Sleman, 13 Agustus 2020
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Ubaidillah
SIGNED
Sleman

Valid ID: 5f34a7221de47p

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 6: (Dokumen Pribadi) Surat Ijin Penelitian ditujukan kepada Kepala Dusun Mlangi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

Nomor : B-1730/Un.02/DA.1/PT.01.04/10/2020
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Surat Ijin Penelitian

19 Oktober 2020

Kepada:
Yth. Kepala Desa Nogotirto
Jl. Kramatan, Nogosaren, Nogotirto, Gamping, Sleman 55292

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Sasadara
NIM : 16120095
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

Dusun Mlengi sebagai Kampung Santri (Dinamika Masyarakat Mlengi Pasca Ditetapkan Sebagai Kampung Santri 2000-2019)

di bawah Bimbingan : **Riswinarno, SS., MM.**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Valid ID: 5f8d9dc20870fp

Sleman, 19 Oktober 2020
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Ubaiddillah
SIGNED
Sleman

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 7: (Dokumen Pribadi) Surat Ijin Penelitian ditujukan kepada Kepala Desa Nogotirto, Gamping, Kabupaten Sleman

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN GAMPING
DESA NOGOTIRTO

Sekretariat : Jl. Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yk.55292 Telp. 541567

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN
 Nomor : 14/KD/Ngt/2020

Pemerintah Desa Nogotirto dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama Lengkap	: Sasadara
2. Jenis Kelamin	: Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir	: Sleman, 7 Januari 1998
4. Kewarganegaraan	: Indonesia
5. Agama	: Islam
6. Status	: Tidak Kawin
7. Pekerjaan	: Mahasiswa
8. Alamat	: Ngawen RT 02 RW 11 Trihanggo Gamping Sleman
9. No. KK / KTP	: 3404014701980005
10. Pergi Ke	: Padukuhan Mlangi
11. Keperluan	: Mengajukan permohonan Ijin Penelitian
12. Keterangan lain-lain	: Agar menjadikan periksa adanya.

Tanda tangan pemegang Surat Keterangan

Nogotirto, 21 Oktober 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 8: (Dokumen Pribadi) Surat Ijin Penelitian dari Kepala Desa Nogotirto, Gamping, Kabupaten Sleman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sasadara
Tempat, Tanggal, Lahir : Sleman, 07 Januari 1998
Agama : Islam
Nama Ayah : Widada
Nama Ibu : Tugiyem
Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Wiraswasta
Alamat : Ngawen RT 002 RW 011, Desa Trihanggo,
Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta
E-Mail : darasasa64@gmail.com
No Hp : 087747877336

B. Riwayat Pendidikan

1. TKIT Ibnu Abbas : 2002-2004
2. SDN 01 Tegalrejo : 2004-2010
3. SMP N 3 Mlati : 2010-2013
4. MA Al Ma'had Annur : 2013-2016
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2016-2020

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMPN 3 Mlati
2. OSIS MA Al Ma'had Annur
3. PMR MA Al Ma'had Annur
4. Karang Taruna Persada